

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa setiap warga Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan ikut serta dalam kegiatan pendidikan tersebut. Pendidikan secara luas memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri seseorang pada setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi bangsa dan negara. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap manusia yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal) (Alpian *et al.*, 2019). Undang-undang mensyaratkan bahwa pendidikan mampu membawa peserta didik menjadi warga negara yang demokratis.

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanoto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Menurut (Slameto, 2020:1) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam arti ini pendidikan dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah Universitas Sriwijaya xv maupun luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat, dalam berbagai lingkungan hidup. Kualitas pendidikan harus ditingkatkan dengan sebaik mungkin agar dapat tercapai tujuan pendidikan tersebut, sedangkan kualitas diri sendiri dalam pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Pratama, 2022).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terlibat secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Manusia benar-benar perlu dididik melalui proses kognitif untuk menemukan dan mengembangkan potensinya dengan menggunakan metode pengajaran atau cara lain yang dapat diterima masyarakat. Kedudukan pendidikan sangat penting untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, mandiri dan menjadi manusia yang berakhlak mulia (Konshina *et al.*, 2012).

Guru bertugas bukan hanya mengajarkan materi pelajaran, akan tetapi juga bertugas menyampaikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, yaitu salah satunya nilai demokrasi, guru harus mengajar dengan ramah dan dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa, menghargai pendapat siswa, dan tidak memihak kepada pihak manapun, sifat yang harus dimiliki guru adalah kepribadian yang demokratis. Selain itu guru harus bisa menerima keberagaman siswa, menghargai pendapatnya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa guru yang demokratis.

Begitupun dengan fungsi dan peran seorang guru ialah sangat penting yaitu mendidik anak agar menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan bermoral dalam tahap mencapai suatu kedewasaannya. Menjadi seorang guru bukanlah merupakan hal yang mudah, terutama untuk guru pada sekolah dasar. Yang dimana usia anak yang masih dalam operasional konkret dan tahap meniru, membuat guru harus lebih waspada dalam berperilaku dan bercakap. Seorang guru harus bisa berperilaku baik agar dapat menjadi acuan dan teladan untuk siswanya. Guna mewujudkan negara dengan budaya yang demokratis, dibutuhkan penanaman sikap demokratis sejak dini, dimulai dari pendidikan, salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar sangat berperan besar dalam menanamkan sikap demokratis pada peserta didik melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran dan berbagai kegiatan sekolah di luar jam pelajaran, seperti: ekstrakurikuler maupun beberapa tata tertib guna membudayakan sikap demokratis di lingkungan sekolah.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dasar ialah memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Paramita, 2016:287). Dalam pendidikan demokrasi setiap warga negara perlu benar-benar bekerja keras guna mendukung kemajuan pendidikan demokrasi. Dengan adanya nilai-nilai demokrasi hal tersebut dapat diyakini dengan adanya perilaku warga negara yang bersandar atau bersifat demokratis. Menurut Mayo (dalam Winarno, 2019:147) beberapa nilai-nilai demokrasi dapat meliputi; menghormati kebebasan, menghargai perbedaan, damai dan sukarela, teratur, adil, memahami keanekaragaman, menghormati kebebasan, paksaan yang minimal dan memajukan ilmu (Dewi, 2021). Jika masyarakat enggan untuk memegang teguh nilai-nilai Pancasila dengan kuat, maka akan terciptanya masyarakat yang demokratis akan menjadi impian belaka, karena nya nilai-

nilai pada demokrasi sangatlah penting bagi terselenggaranya pendidikan demokrasi di Indonesia.

Nilai-nilai demokrasi pancasila ini biasanya dilakukan dengan cara menumbuhkan nilai-nilai demokrasi pancasila kepada anak-anak, dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di sekolah secara langsung, anak-anak akan terbiasa untuk menerapkan serta menanamkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi pancasila dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang akan sangat berguna untuk dirinya serta berguna untuk kehidupannya di masa mendatang (Lumbantoruan & Hidayat, 2013).

Pada saat pembelajaran berlangsung tidaklah hanya sekedar berhenti kepada siswa yang hanya mampu menguasai materi saja akan tetapi alangkah baiknya bisa melaksanakan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pancasila kedalam diri siswa, sehingga siswa bisa memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Karena mempelajari nilai-nilai demokrasi pancasila itu sangatlah penting. (Kanan, 2020). Dalam mengembangkan serta memelihara nilai-nilai luhur dan moral terdapat sarana pada pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan yang berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan kebangsaan, serta dalam kehidupan sehari-hari diharapkan bisa diwujudkan dengan bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara Indonesia (Abdullah, 2019).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada setiap lembaga pendidikan harus dilaksanakan secara bersamaan dengan perkembangan dunia teknologi ini yang semakin kompleks salah satunya di dalam kehidupan dunia pendidikan seperti saat ini. Maka dari itu dalam kegiatan yang menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, kreatif dan inovatif yang menuntut guru untuk bisa mengarahkan dan memotivasi siswa serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, contoh salah satunya dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat. Dengan demikian memberikan kepada siswa motivasi untuk mencapai kehidupan yang

demokratis dilongkungan sekolah dan siswa juga mampu menerapkan baik di sekolah, keluarga ataupun di masyarakat sekitar (Yuliana, 2019).

Dalam memperoleh suatu keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana dan wahana penanaman nilai-nilai demokratis pada siswa di SDN Perwira 02 tentunya adanya dorongan dalam proses penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa diantaranya salah satunya yaitu sarana prasarana. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media untuk mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru akan dapat lebih variatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran akan lebih terasa efektif dan efisien. Fasilitas dan sarana sebagai pendukung yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar seperti metode, strategi, mode pembelajaran, infokus, laptop, LKS, buku tematik, dan berbagai referensi penunjang serta menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Siswa juga tidak akan merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung, karena guru tidak monoton dalam menyampaikan suatu materi.

Pada penelitian terdahulu yaitu dari Nungki Dwi Abshita Rini (2017), dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Demokrasi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” pada penelitian ini memfokuskan untuk menuntut guru agar dapat mengarahkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan yang melibatkan mereka untuk bertindak secara demokratis dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, kreatif, dan inovatif, misalnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait materi yang



disampaikan oleh guru. Guru mengajarkan pada siswa untuk bersikap demokratis, sehingga siswa mampu menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di kelas IVD SDN Perwira 02 yaitu oleh guru yang sedang melangsungkan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan awal yaitu guru memberikan salam kemudian siswa menjawab nya, kemudian kegiatan selanjutnya guru dan siswa secara bersama-sama berdoa sebelum belajar dengan keyakinan masing-masing dan satu sama lain saling menghargai kegiatan tersebut mencerminkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan serta kesiapan siswa dalam berpartisipasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, kegiatan selanjutnya yaitu guru dan siswa bersama-sama menyebutkan pancasila guna mengasah ingatan siswa, kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi yang akan dipelajarinya kemudian semua siswa menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai menghargai orang lain, kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang materi yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat sendiri kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan bertukar pendapat satu sama lain dan menghargai pendapat teman lain, kemudian kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan soal dan tugas sekolah untuk dikerjakan oleh siswa maka kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan nilai kerjasama kepada siswa, kemudian kegiatan selanjutnya guru dan siswa menyebutkan kesimpulan pada materi tersebut dan kegiatan akhir yaitu guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan memberikan salam.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan terhadap informan selaku wali kelas dari kelas 4D yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 November 2021 pukul 8:57 WIB yang bertempat di salah satu ruang kelas, terdapat 35 jumlah siswa kelas 4D di dalam kelas nya. Dari hasil wawancara yang saya dapat bahwasanya permasalahan yang dihadapi siswa kelas 4D yaitu masih terdapat sebanyak 5 yang belum hafal Pancasila, siswa masih banyak yang belum bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa masih kurang memaknai nilai-nilai yang ada di Pancasila serta memaknai apa arti dari Pancasila, dalam

menyebutkan simbol pada pancasila anak masih kurang dan masih suka terbalik apa makna dari simbol tersebut, dalam kegiatan diskusi anak itu masing kurang faham tujuan dari diskusi tersebut sehingga kolaborasi antara siswa itu masih kurang. Sesuai latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Demokrasi Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Kelas IV di SDN Perwira 02 Kota Bekasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasi nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam pembelajaran tematik muatan Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SDN Perwira 02 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengimplementasi nilai-nilai demokrasi pancasila dalam proses pembelajaran dikelas IV D SDN Perwira 02 Kota Bekasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan saran tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi di SDN Perwira 02.
- b. Memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan atau implementasi dalam penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas IV D di SDN Perwira 02 .
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian berikutnya bagi masyarakat dan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan implementasi nilai- nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saat penelitian berlangsung khususnya pada siswa kelas IV D di SDN Perwira 02.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah, guru di SDN Perwira 02 sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan menjadi bahan bagi sekolah dalam menanamkan, membina, mensosialisasikan prinsip, ide dan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menunjang nilai-nilai demokrasi Pancasila di sekolah kemudian agar pihak sekolah bisa memberikan sarana prasarana yang baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru untuk bisa mengimplementasikan dan menanamkan contoh dari nilai-nilai demokrasi Pancasila yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Supaya guru bisa mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pengimplementasian nilai-nilai demokrasi Pancasila di kelas dan agar guru bisa memanfaatkan faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan baik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila di sekolah maupun di masyarakat dalam pendidikan kewarganegaraan dan supaya siswa bisa hidup berdemokrasi.